

PENGARUH PROGRAM PEMBIASAAN KEAGAMAAN TERHADAP SIKAP SPIRITUAL SISWA DI MI RIYADLUS SHOLIHIN KOTA PROBOLINGGO

¹Ika Widia Ningsih, ² Moh Husnan, ³Ifa Maulida, ⁴Aulia Diva, ⁵Devy Habibi
Muhammad

¹²³⁴⁵Institut Ahmad Dahlan

Email: muhammadhusnan@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of religious habituation programs on students' spiritual attitudes at MI Riyadlus Sholihin, Probolinggo City. The research adopts a quantitative approach with an associative causal design. The sample consists of 36 students from grades IV who actively participate in religious activities, selected through purposive sampling. Data was collected using Likert-scale questionnaires, activity observation, and supplementary documentation. The results of validity and reliability tests indicate that the instruments used are valid and reliable. Simple linear regression analysis reveals that 24% of the variation in students' spiritual attitudes can be explained by the religious habituation program. This program includes routine activities such as sholat dhuha, istighosah, maulid recitation, and commemoration of Islamic holidays, which have been proven effective in shaping attitudes such as honesty, gratitude, discipline, and concern in students. The study concludes that the religious habituation program significantly contributes to strengthening students' spiritual character and can serve as a foundation for overall character development.

Keywords: Religious Habituation Program, Spiritual Attitude, Character Education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh program pembiasaan keagamaan terhadap sikap spiritual siswa di MI Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal. Sampel penelitian terdiri dari 36 siswa kelas IV yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan, yang dipilih secara purposive. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket berskala Likert, observasi kegiatan, dan dokumentasi pelengkap. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa 24% variasi dalam sikap spiritual siswa dapat dijelaskan oleh program pembiasaan keagamaan. Program ini mencakup kegiatan rutin seperti sholat dhuha, istighosah, pembacaan maulid, dan peringatan hari besar Islam yang terbukti efektif dalam membentuk sikap seperti kejujuran, rasa syukur, kedisiplinan, dan kepedulian pada siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program pembiasaan keagamaan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan karakter spiritual siswa dan dapat menjadi fondasi dalam pembentukan karakter secara keseluruhan.

Kata kunci: Program Pembiasaan Keagamaan, Sikap Spiritual, Pendidikan Karakter

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan proses fundamental dalam membentuk personalitas peserta didik supaya menjadi individu yang berakhlak mulia, jujur, dapat diandalkan, serta mampu bersikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini mencakup penanaman nilai, budi pekerti, serta moral yang baik melalui kesadaran, kemauan, dan tindakan nyata. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, pendidikan karakter menjadi perhatian utama karena dianggap sebagai salah satu solusi untuk menyelesaikan berbagai krisis moral yang melanda generasi muda. Saat ini, penyimpangan nilai dan norma sosial, seperti perilaku tidak sopan, berkurangnya penghormatan terhadap orang tua dan pendidik, hingga meningkatnya kasus kekerasan di lingkungan sekolah,

menjadi tantangan serius yang perlu segera direspons melalui upaya pendidikan yang terarah dan sistematis

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Salah satu cara yang dinilai efektif adalah mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam proses pembelajaran serta kegiatan harian di sekolah. Program pembiasaan keagamaan diyakini mampu membentuk sikap spiritual siswa sebagai fondasi utama karakter. Melalui pendekatan psikologis, pendidikan karakter berbasis agama dapat menyentuh dimensi terdalam dari pribadi peserta didik, sehingga nilai-nilai kebaikan bukan hanya dipahami secara kognitif, melainkan diinternalisasi secara emosional serta diwujudkan dalam perilaku nyata. Sebagaimana diungkapkan oleh ¹, pembiasaan nilai-nilai keagamaan secara konsisten dapat memperkuat pembentukan karakter spiritual yang kokoh.

Lembaga MI Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo sebagai lembaga pendidikan dasar Islam berupaya mewujudkan siswa yang tidak hanya pintar secara intelektual, melainkan juga tangguh dalam aspek spiritual. Namun, sebelum diterapkannya program pembiasaan keagamaan secara sistematis, kondisi spiritual siswa belum menunjukkan perkembangan yang optimal. Beberapa siswa terlihat belum memiliki kebiasaan menjalankan ibadah secara rutin, seperti melaksanakan sholat dhuha atau membaca Al-Qur'an. Doa-doa harian yang seharusnya sudah melekat pun belum sepenuhnya dikuasai. Selain itu, perilaku keseharian yang mencerminkan nilai-nilai religius, seperti mengucapkan salam, bersikap sopan terhadap guru, serta menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman, masih belum menjadi budaya yang kuat di lingkungan madrasah. Melihat kondisi tersebut, pihak madrasah merasa perlu untuk menyusun dan melaksanakan program pembiasaan keagamaan sebagai salah satu solusi untuk membina dan membentuk sikap spiritual siswa. Program ini mencakup kegiatan rutin seperti sholat dhuha berjamaah, Istighosah, pembacaan maulid dan Asmaul Husna, serta peringatan hari-hari besar Islam. Melalui pendekatan pembiasaan, diharapkan nilai-nilai keagamaan tidak hanya diberikan, melainkan diinternalisasi melalui praktik berulang yang akhirnya membentuk karakter spiritual siswa secara alami dan berkesinambungan.

Dalam konteks pendidikan, teori ini menggaris bawahi pentingnya pendekatan yang berkesinambungan dan sistematis dalam membentuk sikap spiritual peserta didik, yang hanya menuntut pemberian materi secara teoritis, tetapi pembiasaan dengan positif dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, kegiatan harian seperti salat berjamaah, dan berbagai aktivitas ibadah yang dibudayakan di lingkungan sekolah dapat menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius dan moral secara mendalam. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang ajaran agama, tetapi juga mendorong internalisasi sikap religius yang mampu membentuk karakter yang baik, beretika, dan bertanggung jawab, sehingga mereka siap menghadapi tantangan sosial dan moral di kehidupan nyata². Dengan demikian, integrasi teori

¹ Rabi Yati, "Permasalahan Krisis Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan" (2021).

² Heni Marlinawati et al., "Penguatan Karakter Kedisiplinan Melalui Pembiasaan BUDTRI Di Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8506–8516.

perkembangan moral ke dalam praktik pembelajaran keagamaan di sekolah menjadi strategi krusial dalam menciptakan generasi yang matang secara moral dan spiritual.

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dalam beberapa aspek penting. *Pertama*, penelitian dilakukan di MI Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo, sebuah madrasah yang belum pernah menjadi objek kajian dalam penelitian sejenis, sehingga memberikan kontribusi baru dalam konteks lokal. *Kedua*, penelitian ini mengkaji pengaruh pembiasaan keagamaan secara menyeluruh, tidak hanya terbatas pada satu jenis kegiatan, tetapi mencakup berbagai bentuk aktivitas keagamaan seperti sholat dhuha, tadarus, doa bersama, dzikir, dan peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan secara terpadu dan terstruktur. *Ketiga*, pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif, untuk mengetahui hubungan kausal secara objektif antara program pembiasaan keagamaan dan sikap spiritual siswa, yang berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang bersifat kualitatif deskriptif. *Keempat*, penelitian ini berangkat dari realitas empiris di lapangan, yaitu adanya kesenjangan antara pelaksanaan kegiatan keagamaan dan pembentukan sikap spiritual siswa, sehingga penelitian ini tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif. Terakhir, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis berbasis data yang dapat digunakan oleh pihak madrasah untuk meningkatkan efektivitas program pembinaan karakter spiritual siswa.

B. METHOD

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dampak program pembiasaan keagamaan terhadap sikap spiritual siswa di MI Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo. Pendekatan ini dipilih karena dapat menganalisis hubungan antara dua variabel secara objektif melalui data numerik yang dianalisis secara statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Riyadlus Sholihin tahun ajaran 2024/2025. Sampel dipilih secara purposive, yaitu siswa kelas IV yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin, dengan jumlah minimal 36 siswa.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah program pembiasaan keagamaan (X), serta variabel dependennya adalah sikap spiritual siswa (Y). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner berskala Likert, ditambah observasi kegiatan dan dokumentasi pelengkap seperti jadwal dan daftar kehadiran. Angket disusun berdasarkan indikator yang sesuai, seperti keikutsertaan dalam sholat dhuha, istighosah, pembacaan maulid, dan kegiatan keagamaan lainnya, serta indikator sikap spiritual seperti kejujuran, rasa syukur, kedisiplinan, dan kepedulian.

Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat gambaran umum data dan statistik inferensial berupa uji regresi linier sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel. Uji normalitas dan linearitas juga dilakukan sebagai syarat analisis. Hipotesis yang diuji adalah apakah program pembiasaan keagamaan berpengaruh signifikan terhadap sikap spiritual siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 25. Pengujian mencakup variabel independen, yaitu pembiasaan keagamaan, dan variabel dependen, yaitu sikap spiritual siswa, dengan melibatkan 36 responden

Tabel 1. Uji Validitas Instrumen Kuesioner Variabel Pembiasaan Keagamaan

No	Variabel	Rhitung	Rtabel	<i>P</i>	Keterangan
1	Pembiasaan Keagamaan	0,502	0,339	0,002	Valid
2		0,493	0,339	0,002	Valid
3		0,411	0,339	0,013	Valid
4		0,434	0,339	0,008	Valid
5		0,549	0,339	0,001	Valid
6		0,451	0,339	0,001	Valid
7		0,526	0,339	0,011	Valid
8		0,520	0,339	0,003	Valid
9		0,445	0,339	0,002	Valid
10		0,530	0,339	0,011	Valid

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25.

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrument yang ditampilkan dalam table, menunjukkan bahwa seluruh item dalam kuesioner untuk variable pembiasaan keagamaan dalam penelitian ini valid. Setiap item dalam kuesioner diuji dengan menggunakan nilai *r* hitung dan *r* table, serta keseluruhan item memperlihatkan hasil yang valid, karena nilai *r* hitung untuk setiap item lebih tinggi dari *r* table (0,339) dan *p* lebih rendah dari 0,05.

Tabel 2. Uji Validitas Instrumen Kuesioner Variabel Dependen Sikap Spiritual Siswa.

No	Variabel	Rhitung	Rtabel	<i>P</i>	Keterangan
1	Sikap Spiritual Siswa	0,538	0,339	0,001	Valid
2		0,484	0,339	0,003	Valid
3		0,521	0,339	0,001	Valid
4		0,553	0,339	0,000	Valid
5		0,609	0,339	0,000	Valid
6		0,503	0,339	0,002	Valid
7		0,573	0,339	0,000	Valid
8		0,605	0,339	0,000	Valid
9		0,552	0,339	0,000	Valid

10		0,535	0,339	0,001	Valid
----	--	-------	-------	-------	-------

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25.

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh item dalam kuesioner untuk variabel dependen sikap spiritual siswa valid, karena nilai *r hitung* untuk setiap item lebih besar dari *r tabel* (0,339) dan nilai *p* lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, instrumen ini valid dan dapat diandalkan untuk mengukur sikap spiritual siswa tanpa perlu perbaikan lebih lanjut.

b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, instrumen penelitian dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,629. Namun, apabila nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60, maka instrumen dianggap tidak reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kuesioner Pembiasaan Keagamaan

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Batasan	Keterangan
Pembiasaan	0,629	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25.

Hasil uji menunjukkan reliabilitas untuk instrumen kuesioner variabel pembiasaan keagamaan, dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,629, yang melebihi batas minimal 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini reliabel dan dapat diandalkan untuk mengukur pembiasaan keagamaan siswa.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Sikap Spiritual Siswa

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Batasan	Keterangan
Hasil Belajar Siswa	0,734	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25

c. Uji Hipotesis

Tabel 5 Hasil analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menentukan nilai Koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.490 ^a	.240	.218	4.15489

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25.

Hasil analisis regresi linear sederhana yang tercantum pada Tabel 5 digunakan untuk mengetahui nilai Koefisien Determinasi (KD). Nilai ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Pada model ini, nilai *R* sebesar 0,490 dan *R Square* sebesar 0,240 menunjukkan bahwa 24% variasi dalam variabel terikat (sikap spiritual siswa) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (pembiasaan keagamaan). Nilai *Adjusted R Square* yang sebesar 0,218 menunjukkan bahwa model ini memiliki penyesuaian yang cukup baik, sementara *Std. Error of the Estimate* sebesar 4,15489 mengindikasikan tingkat kesalahan estimasi dalam prediksi model.

2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh program pembiasaan keagamaan terhadap sikap spiritual siswa di MI Riyadlus Sholihin, Kota Probolinggo dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif ini dipilih karena mampu mengukur hubungan antara dua variabel secara objektif dengan metode analisis statistik yang fokus pada data numerik³. Dalam penelitian ini, program pembiasaan keagamaan (variabel bebas) diukur dampaknya terhadap sikap spiritual siswa (variabel komitmen), yang mencakup atribut seperti kejujuran, rasa syukur, kedisiplinan, dan kepedulian. Sampel penelitian terdiri dari 36 siswa kelas IV hingga VI yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Variabel bebas yang diteliti adalah program pembiasaan keagamaan (X), sementara variabel terikatnya adalah sikap spiritual siswa (Y). dalam pengumpulan data, penelitian ini memanfaatkan angket berskala Likert sebagai instrumen utama. Angket ini dirancang berdasarkan indikator yang relevan baik untuk pembiasaan keagamaan, seperti doa dhuha dan istighosah, maupun untuk sikap spiritual siswa⁴. Observasi kegiatan keagamaan yang diikuti oleh siswa serta dokumentasi, termasuk jadwal kegiatan dan daftar kehadiran, turut berkontribusi dalam mendalami variabel yang diteliti. Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa⁵.

³ Nur A W Arimbi and Minsih Minsih, "Budaya Sekolah Pada Pembentukan Karakter Religiusitas Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6409–6416.

⁴ Fransiskus J Hamu, "Prosocial Engagement Dalam Pendidikan Agama Katolik Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru," *Nalar Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 2, no. 1 (2023): 43–50.

⁵ Imam Syafi'i et al., "Kurikulum Integratif Multidisipliner Model Twin-Towers Sebagai Pijakan Internasionalisasi Program Studi Pendidikan Agama Islam Dan Terwujudnya World Class University," *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 3 (2022): 593–614.

Instrumen angket disusun berdasarkan indikator yang relevan, baik program pembiasaan keagamaan (variabel bebas) diukur dampaknya terhadap sikap spiritual siswa (variabel komitmen), yang mencakup atribut seperti kejujuran, rasa syukur, kedisiplinan, dan kepedulian ⁶

Hasil uji validitas yang ditunjukkan dalam Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh item dalam kuesioner untuk variabel pembiasaan keagamaan dan sikap spiritual siswa valid. Dalam konteks ini, validitas diukur menggunakan Pearson Product Moment, di mana nilai r hitung untuk semua item lebih besar dari r_t tabel (0,339), dan nilai p untuk seluruh item lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur kedua variabel tersebut dengan tepat dan relevan ⁷. Dengan demikian, instrumen kuesioner ini dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian lebih lanjut tanpa perlu perbaikan lebih lanjut, karena sudah memenuhi kriteria validitas yang diperlukan.

Hasil uji reliabilitas instrumen kuesioner yang digunakan untuk mengukur pembiasaan keagamaan dan sikap spiritual siswa menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dapat dikategorikan sebagai reliabel. Nilai Cronbach Alpha sebesar 0,629 dan untuk pembiasaan keagamaan dan 0,734 serta sikap spiritual siswa berada di atas batas minimal yang diakui, yaitu 0,60. Berdasarkan penelitian sebelumnya, nilai Cronbach's Alpha yang melebihi 0,60 menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi dan dapat diandalkan ⁸. Ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki kemampuan untuk menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya, yang sangat penting untuk penelitian kuantitatif Muhammad ⁹

Tabel 5 menunjukkan Analisis terhadap hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari program pembiasaan keagamaan terhadap sikap spiritual siswa. Nilai R sebesar 0,490 dan R Square sebesar 0,240 menunjukkan bahwa 24% variasi dalam sikap spiritual siswa dapat dijelaskan oleh variabel pembiasaan keagamaan. Namun, penelitian yang lebih spesifik diperlukan untuk membiasakan pembiasaan keagamaan dengan sikap spiritual siswa secara langsung. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi nilai agama dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan sikap spiritual ¹⁰. Meskipun terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi sikap spiritual siswa yang tidak terdaftar dalam model ini, adapun faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini, yang menyiratkan bahwa variabel lain mungkin juga ikut berkontribusi terhadap perubahan sikap spiritual. Berbagai faktor seperti pendidikan, lingkungan

⁶ Fina Arianti, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Di SDN 4 Sambik Bangkol," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 4, no. 3 (2023): 784–791.

⁷ Muhammad Iqbal and Sakinah Salsabila, "Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Kebiasaan Menonton Mukbang," *Muhammadiyah Journal of Nutrition and Food Science (Mjnf)* 4, no. 2 (2023): 102.

⁸ Keith S Taber, "The Use of Cronbach's Alpha When Developing and Reporting Research Instruments in Science Education," *Research in Science Education* 48, no. 6 (2017): 1273–1296.

⁹ Raihan F Muhammad and Diana L Ramatillah, "Validity and Reliability of the Pfizer Booster Vaccine Effectiveness Questionnaire," *Contagion Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health* 5, no. 4 (2023): 1184.

¹⁰ Diki Rukmana et al., "Religious Values-Based Learning Materials on Earth and Space Science: Analysis Spirituality and Conceptual Understanding Levels," *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 5, no. 3 (2022): 271–284.

sosial, dan pengalaman pribadi dapat mempengaruhi sikap spiritual, yang terkadang tidak terukur dalam model sederhana¹¹. Selanjutnya nilai Std. Error of the Estimate sebesar 4,15489 memberi gambaran tentang tingkat kesalahan dalam prediksi model ini. Indikator ini penting karena menyoroti kebutuhan untuk memperbaiki dan memperluas model sehingga prediksi terhadap pengaruh pembiasaan keagamaan dapat dilakukan dengan lebih akurat. Penelitian sebelumnya mencatat bahwa model pembangunan yang lebih kompleks dan inklusif dapat meningkatkan pemahaman tentang pengaruh spiritual terhadap aspek kehidupan¹². Maka dengan ini, penelitian tambahan diperlukan untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana pembiasaan keagamaan dapat dioptimalkan untuk meningkatkan sikap spiritual siswa.

Secara keseluruhan, hasil uji validitas, reliabilitas, dan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa Penelitian mengenai pengaruh program pembiasaan keagamaan terhadap sikap spiritual siswa di MI Riyadlus Sholihin di Kota Probolinggo menunjukkan hasil yang signifikan baik dari segi validitas, reliabilitas, dan analisis regresi linier sederhana. Pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara rutin, seperti sholat dhuha, istighosah, dan pembacaan maulid, tampaknya memperkuat sikap spiritual siswa. Meningkatnya sikap seperti kejujuran, rasa syukur, kedisiplinan, dan kepedulian mencerminkan dampak positif aktivitas keagamaan dalam pengembangan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa partisipasi aktif dalam program spiritual dapat meningkatkan kompetensi dan kualitas sikap spiritual individu¹³. Penelitian ini memberikan bukti bahwa pembiasaan keagamaan tidak hanya terfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga pada pengembangan kepribadian dan moral siswa secara keseluruhan. Analisis regresi linier sederhana yang dilakukan bukti dukungan kuantitatif untuk klaim ini, mengindikasikan adanya hubungan positif dan signifikan antara program pembiasaan keagamaan serta pengembangan sikap spiritual siswa. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pembiasaan yang baik dapat menghasilkan efek jangka panjang yang bermanfaat bagi pendidikan karakter dan integritas siswa¹⁴. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan fondasi yang kuat untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih integratif, tekanan perlunya kolaborasi antara aspek keagamaan dan perkembangan sikap sosial dalam pendidikan. Program pembiasaan keagamaan dalam pendidikan karakter di sekolah, serta tidak hanya mengarah pada keagamaan melainkan pada pembentukan kepribadian dan etika peserta didik secara menyeluruh.

¹¹ Muthia Sakti and Syahirul Alim, "The Portrait of Spiritual Intelligence and Aggressiveness of University Students," *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* 5, no. 2 (2019): 120.

¹² Pam Stephenson et al., "Nursing and Medical Students' Responses About End-of-Life Communication Reveal Educational Opportunities for Spiritual Care," *Journal of Nursing Education* 62, no. 11 (2023): 601–605.

¹³ Tagie Azarsa et al., "Spiritual Wellbeing, Attitude Toward Spiritual Care and Its Relationship With Spiritual Care Competence Among Critical Care Nurses," *Journal of Caring Sciences* 4, no. 4 (2015): 309–320.

¹⁴ Supian Ramli et al., "Green Spirituality: The Effect of Spirituality Attitude for Students' Environment Care Character," *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 11, no. 2 (2022): 362–370.

D. KESIMPULAN

Studi yang dilaksanakan di MI Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo menunjukkan bahwa aktivitas pembiasaan keagamaan memberikan dampak positif yang berarti bagi perkembangan sikap spiritual peserta didik. Praktik-praktik ibadah reguler seperti sholat dhuha, istighosah, tilawah maulid, dan perayaan hari-hari besar Islam terbukti berhasil dalam mengembangkan nilai-nilai spiritual siswa, terutama dalam aspek kejujuran, rasa bersyukur, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai agama memberikan sumbangan yang konkret dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlak baik dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar aktivitas pembiasaan keagamaan terus diperkuat dan diimplementasikan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. Institusi madrasah dapat memperluas ragam kegiatan keagamaan dan mengoptimalkan peran berbagai stakeholder seperti tenaga pendidik, keluarga, dan komunitas untuk membangun atmosfer yang mendukung pertumbuhan spiritual siswa. Untuk penelitian mendatang, diharapkan dapat mengeksplorasi variabel-variabel lain yang berkontribusi terhadap pembentukan sikap spiritual siswa serta memperluas scope penelitian ke tingkat pendidikan atau wilayah yang berbeda guna memperoleh temuan yang lebih komprehensif. Peneliti menyampaikan apresiasi kepada MI Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo atas kolaborasi dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Penghargaan juga ditujukan kepada seluruh partisipan penelitian, guru pembimbing, serta berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kesuksesan penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhel, A. L. A., Mustafidin, A., & Saputri, B. H. (2025). Peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas XI dengan metode PQ4R: Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review dan tutor sebaya di MA Darul Amanah Bedono Kabupaten Semarang. *Educativa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 54–65. <http://www.ejournal.staibrebes.ac.id/index.php/educativa/article/view/137>
- Aliwan, A. (2021). Model dan peranan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Istiwa (Media Kreatifitas Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan)*, 2(2), 8–25. <https://setiaws.ac.id/news/detail/128/jurnal-istiwa-2021>
- Aliwan, A. H. (2024). Komunikasi dakwah di era digital. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(1), 221–232. <https://doi.org/10.26623/janaloka.v2i2.11347>
- Aliwan, M. F., & Fahsin, A. L. Z. (2025). Pengelolaan sedekah sampah rosok dalam mendukung operasional Musolla Al-Ikhlash di Desa Guyangan Godong Kabupaten Grobogan. *Dimastik*, 3(1), 64–74. <https://doi.org/10.26623/dimastik.v3i1.11636>
- Al Awwaby, M. S., Ardianto, Y., Rokhimawan, M. A., & Hayad, Z. (2025). Implementation of Islamic education curriculum development at STITMA Madani Yogyakarta: A practical and theoretical review. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*. <https://doi.org/10.59944/amorti.v4i2.439>
- Aquil, A., Mustafidin, A., Ratnawati, S., & Latifah, K. (2025). Motivation of students with learning disorders in memorizing Alfiyah Ibn Malik at Imadutthulabah Islamic Boarding School. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 92–98. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v4i2.434>
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Bush, T., & Glover, D. (2014). School leadership models: What do we know? *School Leadership & Management*, 34(5), 553–571. <https://doi.org/10.1080/13632434.2014.928680>
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Terjemahan dari edisi ke-4: *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*)
- DuFour, R., & Eaker, R. (1998). *Professional learning communities at work: Best practices for enhancing student achievement*. National Education Service.
- Fahsin, M. F., Latif, A. L. Z., Hakim, A. H., Choirudin, M., & Barzenji, Z. (2025). ChatGPT utilization for efficient test question design: A case study at SMK Hisba Buana Semarang. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 14–24. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v4i1.424>
- Febriyani, F., Mustafidin, A., Hakim, A., Aliwan, & Panuntun, S. (2025). Penerapan metode inquiry-based learning berbasis media internet untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak di MA Darul Amanah Bedono Kabupaten Semarang. *An-Nasyi'in: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 40–48.
- Firdausi, A. N., Mustafidin, A., Maskur, Saputri, B. H., & Aliwan. (2025). Peningkatan hasil belajar Fiqih melalui model Student Teams Achievement Division (STAD) di MA Darul

- Amanah Bedono Kabupaten Semarang. *An-Nasyi'in: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 31–39.
- Fullan, M. (2001). *Leading in a culture of change*. Jossey-Bass.
- Hargreaves, A. (2000). Four ages of professionalism and professional learning. *Teachers and Teaching*, 6(2), 151–182. <https://doi.org/10.1080/713698714>
- Herzberg, F. (2003). *One more time: How do you motivate employees?* Harvard Business Review Press.
- Hisyam, R., Mustafidin, A., Hakim, A., Aliwan, & Hidayatulloh, M. A. (2025). Penerapan metode market place berbantuan media Canva untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Darul Amanah Bedono Kabupaten Semarang. *Educativa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 33–44.
- Khanb, M. F. Z., Aliwan, M. C., & Panuntun, A. H. S. (2024). The ideal educational model from a historical perspective of pesantren: A case study of Futuhiyyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 3(4), 155–164. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v3i4.319>
- Ma'fudin, A., Mustafidin, A., Maskur, Saputri, B. H., & Aliwan. (2025). Implementasi program pembelajaran Tahsinul Qiro'ah Al-Qur'an berbasis peer teaching di MTs Darul Amanah Bedono Kabupaten Semarang. *An-Nasyi'in: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 49–61. <https://ejournal.literasantri.org/annasyiin/article/view/11>
- Marzano, R. J., Waters, T., & McNulty, B. A. (2011). *School leadership that works: From research to results*. ASCD.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Misbah, M., Lubis, S. H., Purwanti, E., Rohimah, R., Ikhsanudin, M., Jumaeda, S., ... & Aliwan, A. (2025). *Metodologi penelitian pendidikan agama Islam (kualitatif dan kuantitatif)* (ET Murni, Ed.). Sumatera Barat: CV Afasa Pustaka.
- Mustafidin, A., Fahsin, M., Hakim, A., & Hidayatullah, M. A. (2024). Integrative curriculum innovation in responding to globalization: A case study of Darul Amanah Islamic Boarding School. *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 473–483. <https://doi.org/10.51468/jpi.v7i1.887>
- Mustafidin, A., Hakim, A., Ratnawati, S., & Latifah, K. (2025). The role of urban landscape in the dynamics of Islamic education in the archipelago: Theoretical and historical study. *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 124–135. <https://doi.org/10.51468/jpi.v7i1.887>
- Mustafidin, A. (2025). The Leadership Strategy of Young Kiai in the Management of Establishing Islamic Educational Institutions at Darul Amanah Foundation, Bedono. *AL-MUDABBIR: JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT*, 1(2), 87-96.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasarudin, N., Suryanto, D., Nurjanah, N., Rofi'i, M. A., Mubarak, F., Kardi, J., ... & Umar, R. H. (2023). *Moderasi beragama dari zaman Rasulullah hingga era Society 5.0* (ET Murni, Ed.). Sumatera Barat: CV Afasa Pustaka.
- Nurainiah, N., Aliwan, A., Azhari, D. S., Kardi, J., Samsudin, M., Pathollah, A. G., ... & Rohimah, R. (2024). *Sejarah pendidikan Islam*. Sumatera Barat: CV Afasa Pustaka.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research and evaluation methods* (4th ed.). Thousand Oaks,

- CA: Sage Publications.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Sergiovanni, T. J. (2001). *The principalship: A reflective practice perspective* (4th ed.). Allyn and Bacon.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Spillane, J. P. (2006). *Distributed leadership*. Jossey-Bass.
- Uyuni, B., Mukminin, A., Fitri, A., Nirwana, A. N., Rhain, A., Itrayuni, A., ... & Aliwan, A. (2024). *Pengantar studi Al-Qur'an dan Hadits* (A. Aprianto, Ed.). Sumatera Barat: CV Afasa Pustaka
- Wahyudi, D. (2022). Tantangan transformasi digital dalam pengembangan profesionalisme guru madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi*, 5(1), 45–59.
- Yin, R. K. (2018). *Studi kasus: Desain dan metode* (Terjemahan M. Djauzi Mudzakir). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
(Asli: *Case Study Research and Applications: Design and Methods, 6th Ed.*)
- Yukl, G. (2010). *Leadership in organizations* (7th ed.). Pearson Education.